

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril sebagai *hudal lin-nāsi wa bayyinātīm minal hudā wal furqān*. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan undang-undang syariat dan sumber hukum yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh setiap muslim. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat ajaran-ajaran yang bersifat universal, yang mengatur kehidupan umat manusia. Ia merupakan kitab yang berisi tulisan, terpelihara secara abadi dan berada di lauh al-mahfuz yang merupakan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an diturunkan dalam situasi, kondisi, dan waktu yang sangat istimewa. Al-Qur'an diturunkan dengan kandungannya yang mujmal atau global, tetapi hal ini tidak mengurangi keistimewaannya serta kesempurnaan kandungannya. Studi tentang Al-Qur'an melahirkan suatu kesimpulan bahwa Al-Qur'an memiliki keunikan dalam objek kajiannya, dan tidak akan habis untuk dibicarakan dan dikaji. Untuk memahami

---

<sup>1</sup> Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī Juz 30*, (Mesir: Maktabah Mushafa al-Bābi, 1946), p. 5

kandungannya, diperlukan penafsiran dalam memudahkan untuk lebih mengenal dan memahami maksud ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Kegiatan penafsiran pada masa Rasulullah menjadikan para sahabat memberikan perhatian lebih terhadap pengkajian Al-Qur'an. Para sahabat belum bertumpu kepada tulisan dan kodifikasi. Semua tafsir terjaga dalam hafalan dan tertanam dalam jiwa.<sup>3</sup> Namun, tidak semua ayat Al-Qur'an ditafsirkan oleh Rasulullah berlangsung hingga wafatnya. Jika pada masa Rasulullah persoalan-persoalan yang tidak jelas ditanyakan langsung kepada Rasul, namun setelah wafat para sahabat mulai menggunakan ijtihad atas berbagai persoalan yang mereka hadapi. Hal ini terus berlanjut hingga para ulama setelah masa tabi'in dan tabi'al-tabi'in mulai mengembangkan penafsiran mereka. Dalam upaya menafsirkan Al-Qur'an, para ahli tafsir tidak lagi merasa cukup dengan hanya mengutip atau menghafal riwayat dari sahabat dan tabi'in. Mereka mulai berorientasi pada penafsiran Al-Qur'an berdasarkan pendekatan ilmu bahasa dan penalaran ilmiah. Dapat dikatakan bahwa para mufasir tidak hanya mengandalkan tafsir bi al-ma'tsur, mereka juga mengembangkan tafsir pada pembahasan aspek-aspek tertentu sesuai dengan tendensi dan kecenderungan mufasir itu sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad al-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Qur'an*, (Cet. III; t. tp: Pustaka Firdaus, 1994), p. 2

<sup>3</sup> Yunus Hasan Abidu, *Tafsir al-Qur'an; Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir*, (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), p. 12

<sup>4</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Cet. I; Bandung: Tafakkur, 2007), p. 23

Seiring dengan perkembangan zaman, semangat untuk memahami Al-Qur'an semakin besar, ditambah pula dengan kondisi sosial masyarakat yang semakin kompleks sehingga muncullah berbagai karya tafsir yang mencoba membahas mengenai persoalan hidup manusia dari berbagai aspek.

Tafsir Al-Marāghī merupakan salah satu dari karya-karya Ahmad Mustafa Al-Marāghī yang terkenal. Karyanya ini menjadi salah satu kitab tafsir modern yang berorientasi pada sosial budaya dan kemasyarakatan. Sebuah penafsiran yang menitik-beratkan penjelasan Al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksional, kemudian menyusun kandungan ayatnya untuk memberikan kepada suatu petunjuk dalam kehidupan, kemudian merangkaikan pengertian ayat dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan perkembangan dunia.<sup>5</sup>

Banyak ahli tafsir yang melihat kemiripan-kemiripan tafsir Al-Manar yang disusun oleh dua ulama besar pada awal abad ke dua puluh tersebut dalam tafsir Al-Marāghī, terutama dari segi modernitas pemikirannya. Seperti, menghubungkan ajaran-ajaran agama dengan kehidupan modern, dan membuktikan bahwa islam sama sekali tidak bertentangan dengan peradaban, kehidupan modern serta apa yang bernama kemajuan.<sup>6</sup> Hal tersebut bisa terjadi tidak lain dan tidak bukan adalah karena Ahmad Mustafa

---

<sup>5</sup> Fitrotin, *Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Marāghī dalam Kitab Tafsir Al-Marāghī*, (Jurnal: Al furqan, Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, 2018), p. 111

<sup>6</sup> Ahmad al-Syirbashi, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Firdaus, 2001), p. 161

Al-Marāghī merupakan murid dari dua ulama besar yang terkenal dengan pandangan pembaharuan yakni Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Rida.

Sistematika dan langkah-langkah penulisan yang digunakan di dalam Tafsir Al-Marāghī dijelaskan beliau sendiri dalam muqaddimah tafsirnya. Di antaranya ialah sebagai berikut ini:

1. Menjelaskan sekelompok ayat di awal pembahasan.
2. Menjelaskan kosa kata yang sulit.
3. Menjelaskan pengertian ayat secara umum.
4. Menghadirkan sebab-sebab turunnya ayat jika terdapat riwayat *sahih*.
5. Menafsirkan pengertian ayat secara rinci.<sup>7</sup>

Dengan demikian pada penelitian kali ini penulis ingin menggunakan tafsir Al-Marāghī yang akan dikombinasikan dengan tema virus dan wabah serta Covid-19.

Virus sendiri memiliki pengertian sebagai parasit atau makhluk hidup yang kehidupannya bergantung pada makhluk hidup lain, berukuran mikroskopik (tidak dapat dilihat oleh mata) yang menginfeksi sel organisme biologis. Status virus sering menjadi kontroversi apakah ia termasuk makhluk hidup atau bukan. Virus memiliki ciri makhluk hidup karena memiliki DNA dan dapat berkembang biak, sedangkan disebut benda mati karena tidak memiliki sel dan dapat dikristalkan. Virus bersifat

---

<sup>7</sup> Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī Juz 30*, p. 15-16

obligat, artinya virus hanya dapat hidup dalam sel inang dan tidak dapat bertahan di luar sel.<sup>8</sup>

Sedangkan wabah dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kelima adalah penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas. Adapun wabah menurut undang-undang merupakan kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka.<sup>9</sup>

Kemudian, *Coronavirus disease 2019* atau yang selanjutnya akan disingkat dengan sebutan Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus baru bernama *Serve acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, provinsi Hubei Tiongkok pada akhir Desember 2019.<sup>10</sup>

Berikut adalah salah satu dari beberapa contoh penafsiran ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan virus dan wabah, antara lain:

---

<sup>8</sup> Oki Dwi Suprobowati dan Iis Kurniati, *Virologi*, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), p. 1

<sup>9</sup> UU No 4 th. 1984, Bab I, Pasal 1

<sup>10</sup> Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19)*, (Jurnal: Wellness and Healthy Magazine, Unila, 2020), p. 187-188

QS. Al-Fil ayat 1-5

أَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ آلِ فِيلٍ (١) أَمْ تَرَ يَجْعَلُ  
كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّلٍ (٢) وَأَرْسَلَ عَلَيْنَهُمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (٣)  
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ (٤) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ (٥)

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah (1). Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka’bah) itu sia-sia (2). Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong (3). Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar (4). Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat) (5).”

Berikut adalah sedikit bentuk penafsiran dalam tafsir Al-Marāghī terkait virus dan wabah dalam QS. Al-Fil, yakni burung-burung yang membawa batu kerikil pada ayat tersebut adalah sejenis nyamuk atau lalat yang membawa wabah penyakit dan batu kerikil itu adalah tanah liat kering yang membatu serta beracun, kemudian terbawa angin, lalu penyakit tersebut menempel di kaki-kaki hewan terbang tersebut. Ketika binatang terbang itu hinggap di tubuh

manusia, penyakit yg dibawa itu akan masuk ke dalam tubuh manusia melalui pori-pori kulit dan merusak jaringan tubuh.<sup>11</sup>

Dari penafsiran Al-Marāghī tersebut dapat dilihat bahwa wabah penyakit dari virus yang disebarkan oleh binatang terbang ternyata sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw di Negara Arab ketika pasukan bergajah dari raja Abrahah hendak menghancurkan Ka'bah.

Adapun beberapa ayat-ayat Al-Qur'an lainnya yang berkaitan dengan virus dan wabah adalah QS. Al-Baqarah ayat 26, QS. Al-Araf ayat 130-133, QS. Hud ayat 64-65, dan QS. Al-Anbiya ayat 83.

Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **Virus dan Wabah dalam Tafsir Al-Marāghī serta Hubungannya dengan Covid-19.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan datangnya virus dan wabah dalam kajian Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran Al-Marāghī pada ayat virus dan wabah serta hubungannya dengan covid-19?

## **C. Tujuan Masalah**

---

<sup>11</sup> Ahmad Mustafa Al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī Juz 30*, p. 243

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Untuk mendapatkan wawasan tentang faktor penyebab datangnya virus dan wabah dalam konteks covid-19.
2. Untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana penafsiran Al-Marāghī pada ayat virus dan wabah serta hubungannya dengan covid-19.

#### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang virus dan wabah serta hubungannya dengan covid-19 terutama dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir, guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat, pendidik, dan pelajar untuk lebih dalam memahami kajian virus dan wabah dalam tafsir Al-Marāghī dan hubungannya dengan covid-19.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah, informasi, dan masukan yang dapat memperjelas keilmuan terutama pada bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

#### **E. Kajian Pustaka**



Objek penelitian skripsi ini adalah mengkaji tafsir Al-Marāghī yang berkaitan dengan virus dan wabah. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berbicara virus dan wabah serta berguna untuk memberikan informasi tentang judul yang telah dipaparkan serta untuk memperjelas dan membahas kesinambungan penelitian yang dijalankan. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan, antara lain:

Jurnal yang dibuat oleh Lalu Muhammad Nurul Wathoni dan Nursyamsu, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram yang berjudul, *Tafsir Virus (Fauqa Ba'udhah) Korelasi Covid-19 dengan Ayat-Ayat Allah*. Artikel ini lebih fokus pada penafsiran *Fauqa Baudhah* (hewan terkecil) yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 26, bahwa binatang ini (Covid-19) bagian dari perumpamaan makhluk terkecil yang Allah maksudkan dalam kata *fauqa baudhah* dalam QS. Al-Baqarah ayat 26. Sedangkan penulis tidak hanya mengkaji QS. Al-Baqarah ayat 26 saja, melainkan banyak lagi ayat yang berhubungan dengan virus dan wabah.

Jurnal yang dibuat oleh Niken Ayu Hestina mahasiswa dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang berjudul *Wabah Penyakit Menular (Covid-19) dan Perumpamaan dalam Al-Qur'an*. Jurnal ini berfokus pada kebijakan pemerintah dan Al-Qur'an soal bagaimana cara mencegah penularan covid-19. Seperti kebijakan pemerintah mengenai *social distancing*,

menggunakan masker dll. Serta perintah dalam Al-Qur'an untuk tetap sabar dan menjalankan ibadah walaupun di rumah. Sedangkan pembahasan penulis lebih mengarah ke penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan virus dan wabah.

Jurnal yang dibuat oleh Ali Mursyid Dosen IIQ Jakarta, yang berjudul *Tafsir Ayat-Ayat Pandemi: Studi atas Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)*. Jurnal ini hanya berfokus pada fatwa-fatwa dan himbauan Majelis Ulama Indonesia (MUI) terkait pelaksanaan peribadatan umat Islam dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan penulis tidak menggunakan fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia, melainkan menggunakan tafsir Al-Marāghī dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan virus dan wabah.

Skripsi yang dibuat oleh Nur Syeera Syazanie binti Mazni mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul *Fenomena Wabah Penyakit Menular dalam Pandangan Al-Qura'an (Kajian Tematik Kontekstual)*. Skripsi ini membahas segala macam wabah penyakit menular secara umum dengan menggunakan berbagai macam tafsir klasik dan kontemporer. Sedangkan penulis berfokus pada virus dan wabah yang ada dalam tafsir Al-Marāghī serta dihubungkan dengan covid-19.

Skripsi yang dibuat oleh Hapid Dullah mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang berjudul *Penafsiran Wabah Virus Corona Diseases 2019 (Covid-19) dalam Perspektif M. Quraish Shihab*. Skripsi ini membahas wabah Covid-19 dengan

menggunakan pendapat yang kemukakan oleh Quraish Shihab. Sedangkan penulis mengkaitkan Covid-19 dengan penjelasan terkait wabah dan virus dalam tafsir Al-Marāghī .

Maka sejauh yang penulis ketahui perihal penelitian yang telah dibuat dan berhubungan dengan virus, wabah, dan covid-19 belum ada penelitian yang sama persis, seperti penggunaan tafsir Al-Marāghī, ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dibahas, isi, serta penafsiran yang akan dihubungkan dengan covid-19.

## **F. Kerangka Teori**

Pada penelitian kali ini penulis akan menggunakan epistemologi tafsir ayat kauniah sebagai kerangka teori. Tafsir ayat kauniah adalah sebuah metode yang akan menghubungkan antara paradigma ilmiah dengan tafsir Al-Qur'an secara seimbang.<sup>12</sup>

Tafsir ayat kauniah memiliki 4 tahapan sistematis, antara lain:

1. Konsepsi tafsir ayat kauniah; adanya kolaborasi antara paradigma ilmiah dengan paradigma tafsir secara seimbang.
2. Ketentuan pokok tafsir ayat kauniah; ketentuan tafsir yang saling melengkapi mulai dari tafsir tekstual, tafsir kontekstual, dan tafsir integratif.
3. Prinsip-prinsip tafsir ayat kauniah, antara lain:

---

<sup>12</sup> Andi Rosa, *Islam dan Sains dalam Kajian Epistemologi Tafsir Al-Qur'an: Al-Tafsir Al-'Ilmi Al-Kauni*, (Serang: A-Empat, 2021), p. 59

- a. Prinsip teologi ilmu tafsir *ilmi*.
  - b. Prinsip *bayānī* tafsir *ilmi*.
  - c. Prinsip stratifikasi sumber tafsir *ilmi*.
  - d. Prinsip fungsi dan tujuan tafsir *ilmi*.
4. Langkah-langkah dan pemilihan metode tafsir ayat kauniyah. Berikut adalah langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir ayat-ayat kauniyah, antara lain:
- a. Menentukan sub topik pembahasan yang spesifik.
  - b. Memahami hakikat ilmu pengetahuan atau realitas atas sub topik pembahasan.
  - c. Melakukan kerja penelitian di lapangan atau di laboratorium atas sub topik pembahasan (jika diperlukan).
  - d. Menentukan ayat-ayat yang relevan dengan sub topik pembahasan.
  - e. Memilih metode analisis teks/ayat atau tema yang ditafsirkan.
  - f. Analisis teks/ayat dengan konteks dan hakikat (filsafat) ilmu yang dibahas.
  - g. Sintesa atas pemahaman kontekstual ayat terkait dengan hakikat ilmu dan realitas sub pembahasan.<sup>13</sup>

## **G. Metode Penelitian**

---

<sup>13</sup> Andi Rosa, *Islam dan Sains dalam Kajian Epistemologi Tafsir Al-Qur'an: Al-Tafsir Al-'Ilmi Al-Kauni*, p. 153

Metode, secara global adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu. Sedangkan secara khusus metode merupakan cara berpikir menurut sistem atau aturan tertentu.<sup>14</sup> Inti pokok dari suatu penelitian merupakan upaya untuk merumuskan permasalahan, mengajukan pertanyaan dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan cara menemukan fakta-fakta yang memberikan penafsirannya yang benar.<sup>15</sup> Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian kali ini antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan penelitian perpustakaan atau *Library Research*, yaitu mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi dari berbagai macam buku, kitab dan lain sebagainya yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.<sup>16</sup>

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

- a. Sumber Primer

---

<sup>14</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), p. 41

<sup>15</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), p. 11

<sup>16</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), p. 18

Sumber Primer adalah sumber-sumber atau data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>17</sup> Dalam skripsi ini sumber primer yang dimaksud adalah kitab Tafsir Al-Marāghī karya Ahmad Mustafa Al-Marāghī yang berbicara virus dan wabah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan adalah:

- 1) QS. Al-Baqarah ayat 26, (juz 1, h. 68); ayat yang berbicara tentang perumpaan berupa nyamuk atau yang lebih kecil dari itu (virus/kuman).
- 2) QS. Al-Araf ayat 130-133 (juz 9, h. 41); ayat yang berbicara tentang azab kepada Fir'aun dan kaumnya atas kesombongan mereka.
- 3) QS. Hud ayat 64-66 (juz 12, h. 70); ayat yang berbicara tentang azab kepada kaum samud karena mengingkari Allah SWT.
- 4) QS. Al-Anbiya ayat 83 (juz 17, h. 60); ayat ini berbicara tentang cobaan yang Allah berikan kepada Nabi Ayyub berupa penyakit.
- 5) QS. Al-Fil ayat 1-5 (juz 30, h. 242); ayat ini berbicara tentang wabah penyakit yang menimpa Raja Abrahah dan pasukannya.

#### b. Sumber Sekunder

---

<sup>17</sup> Nasution, *Metode Ricert Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), p. 150

Sumber sekunder adalah sumber-sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.<sup>18</sup> Adapun sumber sekunder tersebut ialah semua buku-buku/kitab-kitab tafsir lain yang bicara terkait ayat-ayat tersebut.

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat, populasi atau daerah tertentu.<sup>19</sup> Adapun pengaplikasiannya dalam skripsi ini adalah mendeskripsikan tentang virus dan wabah menurut pandangan Al-Marāghī dalam tafsir Al-Marāghī secara sistematis, faktual, dan akurat, dengan berdasarkan sistematika metode tafsir ayat-ayat kauniyah.

### 4. Teknik Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini berpedoman kepada, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Ushuluddin, dan Adab “Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten”.

## **H. Sistematika Penulisan**

---

<sup>18</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offised, 1998), p. 91

<sup>19</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, p. 75

Secara garis besar penulis memberi gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Isi skripsi ini terdiri dari lima Bab, yaitu:

**Bab Pertama,** pendahuluan yang pembahasannya mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua,** konteks Al-Marāghī dalam menafsirkan Al-Qur'an yang pembahasannya meliputi konteks sosiokultural pada masa Ahmad Mustafā Al-Marāghī, dan konteks intelektual Ahmad Mustafā Al-Marāghī, serta tafsir Al-Marāghī yang berisi tentang latar belakang penulisan Tafsir Al-Marāghī , metode, corak, dan sumber penulisan Tafsir Al-Marāghī.

**Bab Ketiga,** wabah, virus, dan covid-19, yang pembahasannya meliputi, wabah, virus, dan covid-19, serta faktor yang menyebabkan datangnya wabah dan virus dalam Al-Qur'an.

**Bab Keempat,** Penafsiran Al-Marāghī tentang virus dan wabah serta kaitannya dengan covid-19, yang pembahasannya meliputi penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terkait virus dan wabah, penafsiran Ahmad Mustafa Al-Marāghī terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terkait virus dan wabah, analisis terhadap kitab tafsir Al-Marāghī berdasarkan sistematika tafsir ayat kauniyah, serta analisis terhadap pemahaman ayat-ayat virus dan wabah serta kaitannya dengan covid-19.



**Bab Kelima**, pembahasannya meliputi kesimpulan dan saran-saran.